



Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)

Alkuinus Putra Dua ¹, Sri Lestari Yuli Prastyatini ²

Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia
akuinohanggu@gmail.com srilestari_yp@ustjogja.ac.id

INFO ARTIKEL

JIAP Volume XI
Nomor 1
Halaman 17-30
Samata,
Janbuari-Juni 2025

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
17 Mei 2025
Tanggal Revisi:
22 Mei 2025
Tanggal Diterima:
22 Mei 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja lingkungan, dan struktur *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kinerja keuangan sebagai indikator keberhasilan perusahaan, serta inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah CSR berpengaruh negatif dan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris independen terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Struktur Corporate governance, Kinerja Keuangan.*

The purpose of this study is to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, environmental performance, and corporate governance structure on the financial performance of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. This study is motivated by the importance of financial performance as an indicator of company success, as well as the inconsistency of previous research results. This type of research is quantitative research. The sampling method uses purposive sampling. The results of this study are that CSR has a negative effect and environmental performance does not show a significant effect on the company's financial performance, while managerial ownership and the size of the independent board of commissioners are proven to have a positive effect on financial performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Corporate Governance Structure, Financial Performance*

Copyright: Dua, A. Putra. dan Sri Lestari Yuli Prastyatin. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Vol. XI No. 1 (17-30). <https://doi.org/10.24252/jiap.v11i1.56861>

PENDAHULUAN

Sesuai UU No. 3 tahun 1982, bisa dikatakan bahwa perusahaan adalah sebuah usaha yang didirikan di wilayah NKRI, memiliki sifat berkelanjutan dan tetap yang bertujuan memperoleh keuntungan (laba). Perolehan laba ini bisa diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat kinerja keuangannya. Melalui kinerja keuangan ini, tujuan setiap perusahaan harus bisa diwujudkan oleh setiap direksi sebagai pemenuhan kewajiban dan tanggung jawabnya pada investor. Nilai perusahaan umumnya semakin membaik seiring membaiknya kinerja keuangannya (Ghozali, 2021). Diperlukan profesionalitas dan kepemimpinan yang kuat dalam mengembangkan dan mempertahankan bisnis di era yang semakin banyak muncul pesaing seperti sekarang. Oleh karenanya, demi meningkatkan serta mempertahankan kinerja keuangannya, banyak perusahaan yang mulai melakukan pengembangan strategi. Demi mempertahankan keberadaannya, lingkungan eksternal seperti masyarakat luar tidak bisa terlepas dari setiap kegiatan bisnis. Sebagai upaya pembentukan hubungan antara dunia bisnis dan masyarakat, maka diperlukan adanya penerapan strategi CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022).

Corporate Social Responsibility mengacu pada komitmen yang berfokus pada upaya penyeimbangan aspek ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial oleh pelaku bisnis demi mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan (Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022). Terdapat peraturan tertulis yang khusus membahas *corporate social responsibility* ini karena sifatnya yang mutlak dan wajib dimiliki setiap perusahaan (Afifah & Syafruddin, 2021). Peraturan yang dimaksud ialah PP No. 47 Tahun 2012 dan Pasal 74 UU Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 mengenai tanggungjawab sosial dan PT. Dijelaskan di dalamnya bahwa setiap perusahaan diwajibkan melaporkan segala pelaksanaan tanggungjawab lingkungan dan sosial atas seluruh kegiatan operasionalnya (Tricahya Avilya & Ghozali, 2022).

Selain CSR kinerja lingkungan menjadi sangat penting karena mempengaruhi keberadaan dan keberlanjutan perusahaan saat ini dan di masa depan (Yusri, 2020). Kinerja lingkungan diartikan sebagai mekanisme pengintegrasian interaksi dan perhatian para *stakeholders* terhadap lingkungan sekitar melebihi tanggung jawabnya kepada hukum, Ahmad dkk (2022). Subakhtiar et al., (2022) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan sebagai bagian dari kinerja dari setiap perusahaan akan ikut mendorong peningkatan kepercayaan para *stakeholders* melalui implementasi CSR yang optimal.

Setiap pihak baik *stakeholders*, pengguna laporan keuangan (dari luar maupun dalam) serta agen dan *principal* tentunya sangat menginginkan adanya implementasi pengelolaan perusahaan yang berprinsip pada GCG (*Good Corporate Governance*) (Sitanggang, 2021). GCG merupakan mekanisme yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan dengan

memberikan kewenangan yang sama (Sari et al., 2019). Peran dari GCG ialah menjamin optimalisasi setiap kegiatan operasional yang manajemen lakukan sehingga target dan aktivitasnya berjalan sesuai apa yang diinginkan. Contoh perwujudan GCG ialah adanya pihak komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Menurut Shleifer dan Vishny dalam (Holly & Lukman, 2021) segala aktivitas yang perusahaan lakukan bisa diawasi oleh para pemilik saham (manajerial). Atas dasar inilah kualitas laporan keuangan yang disajikan dan segala kegiatan yang manajemen lakukan harus dilaporkan dengan tepat di antara kedua belah pihak. Fungsi utama komisaris independen ini mampu memisahkan antar kepentingan manajemen dengan pemegang sahamnya demi menekan adanya kecurangan dari pihak manajemen (Oktaviani, 2016).

Peneliti menemukan inkonsistensi hasil penelitian dengan topik serupa pada beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang diungkapkan oleh Hidayah & Wijaya (2022) bahwa CSR *disclosure* memengaruhi ROA ataupun ROE secara positif, sedangkan Damirah et al., (2023) dan Suaidah & Kartini Putri (2020) menyebut bahwa kinerja keuangan tidak memperoleh pengaruh apapun dari CSR. Selanjutnya Subakhtiar et al. (2022) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan sangat berpengaruh terhadap meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, sementara Tahu (2019) dan Santika et al., (2023) mengungkapkan kinerja keuangan tidak memperoleh pengaruh apapun dari kinerja lingkungannya. Komisaris independen dan juga kepemilikan manajerial belum menemukan hubungan yang jelas, karna seperti yang diungkapkan Hermiyetti & Erlinda (2017) bahwa kinerja keuangan memperoleh pengaruh positif oleh kepemilikan manajerialnya sama halnya dengan Saifi (2019). *Research gap* tersebut membuat penulis ingin meneliti kembali terkait bagaimana kinerja keuangan bisa dipengaruhi oleh adanya Struktur *corporate governance*, kinerja lingkungan, dan CSR. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan, menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial didalam perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

***Corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Berdasarkan landasan pada teori legitimasi yang diungkapkan oleh Ayu dkk (2023) disebutkan bahwa konsistensi bisnis yang menjalankan operasionalnya sesuai nilai maupun batasan yang dimiliki masyarakat sekelilingnya akan berpengaruh baik pada keberlangsungan usaha tersebut. Yaparto dkk (2013) mengungkapkan, dengan adanya kepedulian sosial, kompetitif sebuah perusahaan menjadi lebih unggul dibandingkan lainnya. Terdapat keterikatan signifikan antara kinerja keuangan dengan CSR terutama di negara yang berkembang. Hal tersebut diungkapkan pada

penelitian *Ghozali (2021)* bahwa dampak tanggung jawab sosial perusahaan ikut memengaruhi kinerja keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan :

H1: CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Bukti nyata bahwa perusahaan bertanggungjawab penuh pada *stakeholders* bisa dilihat dari penerapan kinerja lingkungannya yang baik demi menjaga hubungan antar keduanya, *Martha dkk (2021)*. Para calon investor juga akan lebih tertarik dalam menanamkan modalnya kemudian merespon dengan positif ketika kinerja lingkungannya bersih, *Angelina dkk, (2021)*. *Fitriani, (2013)* mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bisa dipengaruhi adanya kinerja lingkungan. Atas dasar inilah maka hipotesis dapat dirumuskan :

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepentingan di antara manajer dan pemegang sahamnya akan lebih mudah menyatu jika menerapkan teori keagenan, *Prastyatini (2022)*. Akan terjadi kenaikan pada kinerja perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham manajerial tinggi. Menurut *Nurlaela dkk (2020)* agar para manajer sebagai pihak internal bisa menjadi lebih berhati - hati dan bijak dalam mengelola perusahaan, maka mereka diberi kesempatan untuk ikut memiliki saham sehingga tujuan keduanya tidak mudah bersinggungan. Berdasarkan hal tersebut penelitian, *Holly A (2021)* menemukan bahwa terjadi signifikansi kenaikan pada kinerja keuangan atas naiknya kepemilikan manajerial. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan :

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

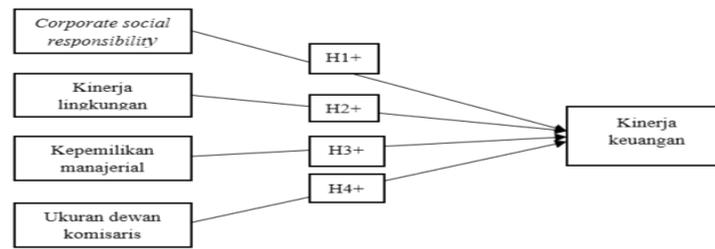
Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Pihak utama yang memiliki tanggung jawab mengawasi dan mengedalikan segala komponen internal perusahaan adalah dewan komisaris, *Made dkk. (2022)*. Keberadaannya dijadikan harapan utama agar tata kelola perusahaan dijalankan dengan tepat sehingga lingkungan usaha tetap berada pada pengawasan dan kondisi yang bersih sehingga berpengaruh baik bagi kinerja keuangannya. *Susilawati dkk (2023)* menegaskan bahwa kinerja setiap perusahaan umumnya akan semakin sehat dan bagus ketika kecurangan dari manajemen dapat diminimalisir dan ditekan melalui penambahan jumlah dewan komisaris independennya. *Monica, (2019)* dan *Febri, (2020)* menjelaskan bahwa terdapat signifikansi perubahan pada kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh keberadaan komisari independennya. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dapat dirumuskan :

H4 : Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Gambar 1

Kerangka pikir.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Peneliti mengambil beberapa sampel perusahaan dari keseluruhan populasinya yakni perusahaan manufaktur yang pada tahun 2021-2023 yang telah tercatat namanya di BEI secara berturut-turut. Seluruh perusahaan kemudian diseleksi sesuai kriteria yang ditentukan. Peneliti mengobservasi dan menelaah data evolusi kondisi perusahaan dari waktu ke waktu melalui data *time series*. Peneliti menetapkan laporan tahunan PROPER dan laporan keuangannya dari tahun 2021-2023 untuk mengidentifikasi perkembangan beberapa perusahaan yang diteliti. Teknik analisis aata menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis (uji koefisien determinasi (R²), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t). Analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik deskriptif dan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui adanya pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 KL + \beta_3 SP + \beta_4 DKI + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam menggambarkan mengenai variabel yang dikaji. Berikut hasil perhitungan awal statistik deskriptif seluruh sampelnya:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSR	47	.15	.40	.2329	.06424
KL	47	3.00	5.00	3.5532	.80240
KM	47	.00	.92	.2719	.32201
DKI	47	.25	.60	.3849	.09640
ROE	47	-.01	.28	.0906	.07038
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Data sekunder diolah 2024

Berikut penjelasan atas sajian data tabel 1 di atas:

1. Jumlah data sampel (N) dari variabel independen *corporate social responsibility* (X1) yaitu 47 nilai maksimalnya bernilai 0,40; SD bernilai 0,06424; mean 0,2329; dan nilai minimumnya 0,15.
2. Jumlah data sampel (N) dari variabel independen kinerja lingkungan (X2) yaitu 47 dengan nilai maksimalnya bernilai 5,00; SD bernilai 0,80240; mean 3,5532; dan nilai minimumnya 3,00.
3. Jumlah data sampel (N) dari variabel independen kepemilikan manajerial (X3) yaitu 47 dengan nilai maksimalnya bernilai 0,92; SD bernilai 0,32201; mean 0,2719; dan nilai minimumnya 0,00.
4. Jumlah data sampel (N) dari variabel independen dewan komisaris independen (X4) yaitu 47, dengan nilai maksimalnya bernilai 0,60; SD bernilai 0,09640; mean 0,3849; dan nilai minimumnya 0,25.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

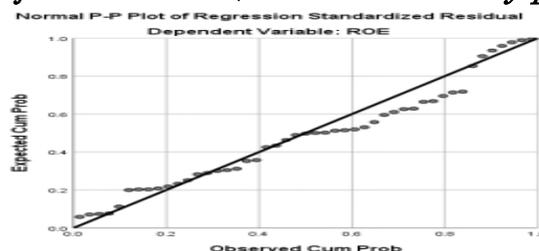
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0042490
	Std. Deviation	.07648142
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.061
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sesuai apa yang tersaji, distribusi model yang peneliti ukur bersifat normal sebab sig bernilai melebihi 0,05 yakni 0,200. Selain uji one - sampel kolomogorov-semirnov test , uji normalitas juga diuji menggunakan grafik *probability plot* untuk mengetahui normalitas distribusi datanya. Garis titik grafik akan mengikuti garis diagonalnya dan terjadi penyebaran di sekitarnya ketika data berdistribusi secara normal. Berikut gambar grafiknya:

Gambar 2.
Uji Normalitas (Grafik *Probability plot*).



Sesuai data yang tersaji dalam gambar 1, dapat dibuktikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sebab terjadi persebaran garis titik di antara garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance		VIF
1	CSR		.935	1.069
	KL		.955	1.047
	KM		.991	1.009
	DKI		.904	1.106

a. Dependent Variable: ROE

Sesuai apa yang tersaji, bisa dibuktikan bahwa tidak ada pembentukan multikolinearitas di setiap variabelnya sebab *tolerance* pada masing-masing variabel bernilai melebihi 0,1 dengan VIF yang tidak mencapai angka 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.241	.05835	2.234

a. Predictors: (Constant), DKI, KM, KL, CSR
 b. Dependent Variable: ROE

Sesuai data yang tersaji, bisa dibuktikan bahwa permasalahan autokorelasi tidak terbentuk dalam model regresi sebab hasil durbin watsonnya bernilai 2,234.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Park

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.141	3.156		-4.164	.000
	CSR	7.742	7.972	.142	.971	.337
	KL	1.184	.632	.271	1.875	.068
	KM	-2.018	1.558	-.184	-1.295	.202
	DKI	3.019	4.563	.098	.662	.512

a. Dependent Variable: LNeI2

Sesuai apa yang tersaji, bisa dibuktikan tidak terbentuknya masalah heteroskedastisitas sebab signifikansi seluruh variabelnya melebihi 0,05.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.156	.055		2.841	.007
	CSR	-.410	.138	-.393	-2.957	.005
	KL	-.018	.011	-.219	-1.666	.103
	KM	.061	.027	.289	2.237	.031
	DKI	.177	.079	.301	2.228	.031

a. Dependent Variable: ROE

Berikut persamaan regresi sesuai apa yang tersaji pada tabel 6 di atas:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 KL + \beta_3 MK + \beta_4 DKI + \varepsilon$$

$$ROE = 0,156 - 0,410 CSR - 0,018 KL + 0,061 KM + 0,177 DKI + e$$

Berikut penjabaran selengkapannya:

1. Akan terjadi kenaikan ROE sebanyak 0,156 ketika variabel CSR, KL, KM, DKI di angka yang konstan sebab konstantanya bernilai positif yakni 0,156.
2. Akan terjadi penurunan ROE sebanyak 0,410 ketika variabel KL, KM, dan DKI di angka yang konstan dengan kenaikan 1 tingkatan pada CSR sebab konstantanya bernilai negatif yakni -0,410.
3. Akan terjadi penurunan ROE sebanyak 0,018 ketika variabel CSR, KM, dan DKI di angka yang konstan dengan kenaikan 1 tingkatan pada KL sebab konstantanya bernilai negatif yakni -0,018.
4. Akan terjadi kenaikan ROE sebanyak 0,061 ketika variabel CSR, KL, dan DKI di angka yang konstan dengan kenaikan 1 tingkatan pada KM sebab konstantanya bernilai positif yakni 0,061.
5. Akan terjadi kenaikan ROE sebanyak 0,410 ketika variabel CSR, KL, dan KM di angka yang konstan dengan kenaikan 1 tingkatan pada DKI sebab konstantanya bernilai positif yakni 0,410.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.241	.05835

a. Predictors: (Constant), DKI, KM, KL, CSR

Sesuai data yang tersaji, bisa dibuktikan bahwa variabel di luar model yang peneliti angka mampu menjelaskan ROE sebanyak 75,9% sementara sisanya dijelaskan oleh CSR, KL, KM, dan DKI sebab R^2 bernilai 0,241.

Uji F

Tabel 8. Uji Determinasi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.063	4	.016	4.654	.003 ^b
	Residual	.143	42	.003		
	Total	.206	46			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), DKI, KM, KL, CSR

Sesuai apa yang tersaji, bisa dibuktikan bahwa ROE secara bersamaan dipengaruhi oleh seluruh variabel bebasnya sebab signifikansinya tidak mencapai angka 0,05 (0,010).

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.156	.055		2.841	.007
	CSR	-.410	.138	-.393	-2.957	.005
	KL	-.018	.011	-.219	-1.666	.103
	KM	.061	.027	.289	2.237	.031
	DKI	.177	.079	.301	2.228	.031

a. Dependent Variable: ROE

Sesuai data yang disajikan pada tabel 9, berikut penjelasan selengkapnya:

1. CSR memiliki hasil signifikan 0,005 ($< 0,05$), diperoleh nilai t-hitung 2,957 ($> 2,018$), koefisien β -0,393 dengan arah negatif. Hal tersebut membuktikan bahwa CSR memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara negatif.
2. KL memiliki hasil signifikan yang melebihi 0,05 yakni 0,103; diperoleh nilai t-hitung 1,666 ($> 2,018$), koefisien β 0,219. Hal tersebut membuktikan bahwa KL tidak memengaruhi kinerja keuangannya secara positif.
3. Kepemilikan manajerial mempunyai hasil signifikan 0,031 ($< 0,05$), diperoleh t-hitung 2,237 ($> 2,018$), koefisien β 0,289. Hal tersebut membuktikan bahwa KM tidak memengaruhi kinerja keuangannya secara positif.
4. Komisaris independen mempunyai hasil signifikan 0,301 ($< 0,05$), diperoleh nilai t-hitung 2,228 ($> 2,018$), koefisien β 0,219. Hal tersebut membuktikan bahwa komisaris independen memengaruhi kinerja keuangannya secara positif signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sesuai yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai nilai CSR sebesar 0,005 $< 0,05$ sementara koefisiennya -0,393, dan t hitung -2,957 ($< 2,018$) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memperoleh pengaruh yang negatif dari CSR. Dengan kata lain, beban keuangan sebuah perusahaan akan mengalami peningkatan ketika perusahaan semakin gencar dalam mengelola atau menjalankan kegiatan CSR. Pengungkapan CSR oleh perusahaan yang memang hanya bertujuan untuk promosi dan menyampaikan kewajiban ini ternyata belum mampu menumbuhkan minat investor dalam berinvestasi (Djaya Atmadja et al., 2019).

Dwi Damayanti & Septiyanti (2022) pada teori *stakeholder* berargumen bahwa agar perusahaan mampu menjamin keberlanjutan usaha dan tujuannya serta menjaga stabilitas bisnis, mereka harus menempatkan dan menjaga legitimasi lingkungan sosialnya setiap memutuskan suatu hal. Segala kegiatan dalam CSR didanai oleh pihak perusahaan yang bersumber dari hasil profitabilitasnya. Oleh sebab ini perusahaan memilih untuk lebih banyak melakukan pengungkapan sosial dengan memanfaatkan profitabilitasnya sehingga kinerja keuangannya juga mengalami peningkatan seiring pengungkapan CSR yang semakin tinggi (Trichahya Avilya & Ghozali, 2022).

Penelitian ini searah dengan milik Afifah & Syafruddin (2021), Dwi Damayanti & Septiyanti (2022), Suaidah & Kartini Putri (2020), dan Damirah et al., (2023) mengungkapkan kinerja keuangan dipengaruhi dengan negatif oleh CSR. Selain itu Trichahya Avilya & Ghozali, (2022), serta Hidayah & Wijaya (2022) membuktikan adanya signifikansi pengaruh yang diterima kinerja keuangan atas nilai CSR.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sesuai yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai nilai KL sebesar 0,103 yang melebihi 0,05 membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak memperoleh pengaruh apapun dari kinerja lingkungannya. Penyebabnya karena citra baik maupun buruknya perusahaan di mata masyarakat sekelilingnya tidak tercermin dalam PROPER yang penilaian di dalamnya saja tidak berhubungan secara langsung dengan kehidupan masyarakat. Tinggi rendahnya ROE tidak akan terdampak oleh tinggi atau rendahnya kinerja lingkungannya.

Teori legitimasi beranggapan bahwa evolusi bisnis perusahaan dari waktu ke waktu memperoleh pengaruh yang besar dari masyarakat sekitarnya. Menurut Putri & Regina Jansen Arsjah (2023), perusahaan senantiasa meyakinkan masyarakat bahwa kegiatannya sesuai dengan nilai maupun norma yang benar dan dihormati di lingkungan sosial dimana perusahaan itu beroperasi. Teori legitimasi ini memperlihatkan aktivitas dan kinerja perusahaan bisa diterima secara sosial.

Hal tersebut didukung oleh Astuti et al. (2014), Pratiwi & Priyadi (2019), dan Kumala (2019), yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan sama sekali tidak memperoleh pengaruh apapun dari kinerja lingkungannya. Namun Suryaningrum & Ratnawati (2024) dan Kinasih et al. (2022), menyatakan hal berbeda bahwa kinerja keuangan secara positif signifikan memperoleh pengaruh dari kinerja lingkungannya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sesuai yang sudah dijabarkan sebelumnya mengenai nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,031 yang tidak mencapai angka 0,05 membuktikan bahwa kinerja keuangan memperoleh pengaruh positif dari kepemilikan manajerialnya. Sesuai yang dijabarkan dalam teori keagenan bahwa ketika para manajer yang berperan sentral dalam sebuah perusahaan memiliki saham yang sama dengan para pemegang saham, maka kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham mau tidak mau harus bisa diselaraskan. Akibatnya, tidak akan ada praktik kecurangan baginya dalam menjalankan perusahaan sehingga kinerja keuangannya ikut berdampak baik ke depannya (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Jansen Mecklin (Holly & Lukman, 2021) menyebutkan bahwa kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial berjalan beriringan sebab tujuan antara pemegang saham dengan pihak internalnya bisa diselaraskan melalui kepemilikan manajerial ini.

Sejalan pernyataan tersebut, Hermiyetti & Erlinda (2017), Malau et al. (2024), serta Yuliyanti & Cahyonowati (2023) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan secara positif bisa memperoleh pengaruh dari adanya kepemilikan manajerial. Namun hal ini tidak searah dengan penelitian Sutojo & Aldridge (2005) dan Nurmayanti & Shanti (2023) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memengaruhi kinerja keuangannya.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai nilai ukuran dewan komisaris independen senilai 0,031 yang tidak mencapai angka 0,05 menekankan bahwa kinerja keuangan memperoleh pengaruh yang positif dari kinerja lingkungannya. Terbukti bahwa, perilaku-perilaku yang mementingkan diri sendiri dari pihak internal bisa ditekan dengan peningkatan pengendalian dari proporsi dewan komisaris independennya. Rahmatika et al. (2019) menyatakan bahwa

tingginya proporsi komisaris independen mampu membuat kinerja keuangan meningkat karena mampu meminimalisir biaya agensi yang dikeluarkan untuk kepentingan pribadi oknum - oknum tertentu. Sesuai penjabaran teori keagenan, pihak stakeholders dan agen akan memiliki kesamaan informasi yang lengkap serta menekan adanya pengeluaran yang tidak efektif dari pihak luar dengan memperkuat proporsi dewan komisarisnya (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023).

Penelitian terdahulu yang searah dengan penelitian ini adalah Rahmatika et al. (2019) dan Haryani & Susilawati (2023) serta Sitanggang (2021) mempunyai hasil yang sama yaitu ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif pada kinerja keuangannya dan Umam & Ginanjar (2020) juga membuktikan dengan hasil serupa. Namun Monica & Dewi (2019) dan Umam & Ginanjar (2020) justru menentang hasil tersebut dengan membuktikan bahwa kinerja keuangan secara simultan maupun parsial secara signifikan tidak memperoleh pengaruh dari ukuran dewan komisaris independennya.

KESIMPULAN

Setelah menghimpun, menghitung, dan menganalisa seluruh data yang terkumpul, peneliti mengambil beberapa kesimpulan bahwa, terhadap kinerja keuangannya, CSR berpengaruh negatif dan Kinerja lingkungan tidak berpengaruh sedangkan Kepemilikan manajerial dan Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris independen mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 24,1 %.

Sebagai upaya pencegahan kerugian dan dampak negatif lainnya, akan lebih baik bagi para calon investor untuk menganalisa CSR dari suatu perusahaan di samping menganalisa laporan keuangannya. Selain itu, peneliti berikutnya juga disarankan untuk mengangkat variabel lain yang diduga memberi pengaruh pada kinerja keuangan, misalnya tambah tahun pengamatan akan menjadikan penelitian lebih mampu atau digeneralisasi secara lebih maksimal sehingga hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Astuti, F. P., Anisykurlillah, I., & Murtini, H. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765*, 3(4), 493–500.
- Damirah, D., Uleng Akal, A. T., & Nur, S. W. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 20(2), 185–193. <https://doi.org/10.37476/akmen.v20i2.3586>

- Djaya Atmadja, G. B., Irmadariyani, R., & Wulandari, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11156>
- Dwi Damayanti, P. M., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>
- Ghozali. (2021). “DAMPAK TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR) DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 201. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2425–2435.
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 25–43.
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 18. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1021>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Kinasih, S., Mas’ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Kumala, S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Sustainability Report Disclosure sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 1(2), 35–43.
- Malau, C. N. A., Sani, A., & Ika, D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial,

- Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Struktur Modal. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 703–707. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.1958>
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Osf.Io*, 1–15.
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3444–3455. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>
- Oktaviani, H. D. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi. *PhD Proposal*, 1, 1–24.
- Pratiwi, A. P. P., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Finansial. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–15.
- Putri, M. I., & Regina Jansen Arsajah. (2023). Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2525–2534. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17130>
- Rahmatika, M. W., Widarjo, W., & Payamta, P. (2019). Peran Komisaris Independen dan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Wholesale dan Retail Trade di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 54. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.384>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Santika, Y., Wicaksono, B., & Iqbal, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 146–158. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21323>
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Suaidah, Y. M., & Kartini Putri, C. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.666>

- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 81–93. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099/11279>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Sutojo, S., & Aldridge, E. J. (2005). *Good Corporate Governance*. 3, 517–526.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 31–40. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Trichahya Avilya, L., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Umam, S. F. M., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72–80.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan*. 12, 1–14.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.